

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan *go public* di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang semakin pesat, sehingga membuat permintaan akan informasi keuangan perusahaan menjadi semakin meningkat. Semua perusahaan yang *go public* yang melampirkan laporan keuangan yang harus memiliki ketepatan waktu dalam penyusunan pelaporan audit dan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam.

Perusahaan yang mengalami keterlambatan informasi dalam penyampaian pelaporan keuangan, maka akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public* dengan melalui laporan keuangan yang akan dipublikasikan. Hal ini dapat berdampak akan meningkatnya permintaan akan laporan audit. Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Diperbaharui pada tanggal 1 Agustus 2012 BAPEPAM dan Lembaga Keuangan mengeluarkan peraturan XK6 pada lampiran Nomor: KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh BAPEPAM tersebut, perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan dalam batas waktu 120 hari.

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan yang sangat penting dari suatu perusahaan dalam periode akuntansi yang memiliki peran dalam penilaian kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir akibat dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang dapat berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Yendrawati dan Rokhman, 2008). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) mengemukakan Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang bermanfaat untuk membuat keputusan ekonomis dan bentuk tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah mereka gunakan. Laporan

keuangan yang akan dipublikasikan harus mampu memberikan laporan lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu. Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Karena informasi keuangan akan mempunyai kegunaan jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang memiliki kaitan erat dengan teori keagenan (*agency theory*).

Pemenuhan standar audit oleh auditor untuk memperoleh kualitas hasil audit yang baik memerlukan waktu yang lama sehingga seringkali terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Istilah dari keterlambatan tersebut dikenal sebagai *audit delay*. Menurut Ashton et.al (1987) dalam penelitian Kartika (2009), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Audit delay adalah rentang waktu dalam penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu (hari) yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008).

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus yang terjadi pada beberapa tahun belakangan terkait masalah *audit delay* oleh beberapa perusahaan. Seperti yang dikutip dari <https://m.cnnindonesia.com> diupload pada tanggal 30 juni 2016, yaitu sebanyak 18 perusahaan tercatat belum

menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Hal itu menyebabkan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda sebesar 150 juta dan melakukan penghentian sementara perdagangan saham terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Dikutip dari <https://m.liputan6.com> yang diupload pada tanggal 18 Mei 2017, yaitu sebanyak 70 perusahaan terbuka belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017, sehingga BEI terpaksa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut, hal ini diduga terjadi fluktuasi yang cukup tinggi pada perusahaan tersebut.

Menurut Ashton et al (1987) faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* yaitu dapat berasal dari profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Kasmir, 2017). Tingkat dari profitabilitas memungkinkan mempengaruhi *audit delay*. Menurut Givoly dan Palmon (1982), dalam Rachmawati (2008), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laba keuangan. Auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan tugas auditnya jika mendapatkan profitabilitas rendah, hal ini dikarenakan

mungkin adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga memperlambat proses audit yang dapat menyebabkan laporan audit menjadi lebih panjang.

Penjelasan diatas dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh murti dan widhiyani (2016), prabasari dan merkusiwati (2017), anam (2017) dan armand et al (2020) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan.

Selain itu ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Tiono dan Jogi C (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston ,2010). Suatu perusahaan besar akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat. Hal ini karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan system internal perusahaan yang baik sehingga dapat meminimalkan tingkat

kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat memudahkan tugas auditor dalam menyelesaikan proses auditnya menjadi lebih cepat.

Menurut Saemargani & Mustikawati (2015) apabila perusahaan semakin besar maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*, dilakukan oleh murti dan widhiyani (2016), dan prabasari dan merkusiwati (2017) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap audit *delay*. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (audit *delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh perusahaan besar yang senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Rachmawati ,2008)

Dalam pelaksanaan pengauditan laporan keuangan, setiap perusahaan memiliki komite audit yang tugasnya untuk mengawasi kinerja auditor. Komite audit adalah komite yang bertugas untuk membantu dewan pengawas organisasi dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas tugas auditor eksternal dan auditor internal. Menurut peraturan BAPEPAM nomor Kep-643/BL/2012, setiap

perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang.

Komite audit yang menjalankan tugasnya dengan baik maka akan memberi dampak pada waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit menjadi lebih singkat, karena komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan maka mempersingkat pelaksanaan audit. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh prabasari dan merkusiwati (2017) yang membuktikan bahwa komite audit berimplikasi negatif pada audit *delay*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik diperkirakan mampu menjalankan audit yang lebih efisien serta mempunyai fleksibilitas yang lebih tinggi untuk dapat merampungkan audit sesuai dengan jadwal (Kartika, 2011).

Menurut Aronmwan et al., (2013) bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan dan tidak ada litigasi setelah audit selesai dan *fee* yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya. Kantor Akuntan Publik digolongkan

menjadi dua golongan yaitu *big four* dan *non big four*. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four* (Verawati & Wirakusuma, 2016). Auditor yang berkualitas yang tergolong kedalam KAP *The Big Four*.

Selain dari jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang banyak, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga dapat memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya (Prameswri dan Yustrianthre, 2015).

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabasari dan Merkusiwati (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* yang dimoderasi oleh Reputasi KAP. Pada penelitian terdahulu ini periode yang digunakan tahun 2012 -2015 selama 3 tahun. Maka dari hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian serupa namun pada penelitian kali ini variabel moderasi yaitu reputasi KAP diubah menjadi variabel independen serta menggunakan periode baru sehingga dapat memperbaharui hasil yang bervariasi, dengan demikian penulis menarik kesimpulan pengaruh tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dibentuk tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan maupun menambah ilmu pengetahuan, informasi dan referensi bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya terutama terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan literature-literatur khususnya ilmu akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta bahan acuan dan pertimbangan dari hasil penelitian mengenai perusahaan yang mengalami *audit delay*, sehingga dapat menanggulangi penyebab terjadinya *audit delay* terutama auditor dalam melaksanakan auditnya agar dalam menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu sesuai ketentuan Bapepam. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, model,

alat analisis (termasuk pengujian statistik) dan batas operasional.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil dari analisis uji dan pembahasan dari hasil pengujian dalam penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran kepada peneliti selanjutnya.

